

**“ ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN  
RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR “**  
**Studi kasus pada PT. Pantjamitra Ichigodjaya Malang - Jawa Timur**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**HERLY MATHELDA OEMATAN**

**Nim : 992114023**

**Nirm : 990051121303120023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Piutang.....	6
B. Tujuan Investasi Dalam Piutang.....	7
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi Piutang.....	9
D. Risiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang.....	11

E. Tingkat Perputaran Piutang.....	13
F. Pengertian Laba.....	14
G. Pengertian Rentabilitas.....	15
H. Hubungan Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas.....	20
I. Korelasi.....	21
J. Hipotesis.....	24

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27

### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan.....	31
B. Lokasi Perusahaan.....	32
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	34
D. Bahan Baku.....	39
E. Mesin Dan Peralatan Kerja.....	40
F. Proses Produksi.....	41
G. Hasil Produksi.....	44
H. Saluran Distribusi.....	47
I. Sistem Penjualan.....	47
J. Permodalan.....	48

## BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

1. Analisis Tingkat Perputaran Piutang.....49
2. Analisis Rentabilitas Ekonomi.....50
3. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri.....51
4. Analisis Hubungan Tingkat Perputaran Piutang  
Dengan Rentabilitas Ekonomi.....52
5. Analisis Hubungan Tingkat Perputaran Piutang  
Dengan Rentabilitas Modal Sendiri.....55

### B. Pembahasan.....58

## BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....62
- B. Keterbatasan.....64
- C. Saran.....65

## DAFTAR PUSTAKA.....66

## LAMPIRAN.....67

## DAFTAR TABEL

4.1	Tabel Daftar Mesin PT. Panjtamitra Ichigodjaya.....	40
4.2	Tabel Daftar Peralatan PT. Pantjamitra Ichigodjaya.....	41
5.1	Tabel Penjualan Kredit Dan Piutang.....	49
5.2	Tabel Tingkat Perputaran Piutang.....	50
5.3	Tabel Total aktiva, Laba Operasi, Penjualan Bersih.....	50
5.4	Tabel Rentabilitas Ekonomi ( RE ).....	51
5.5	Tabel Rentabilitas Modal Sendiri ( RMS ).....	51
5.6	Tabel Korelasi Tingkat Perputaran Piutang Dengan RE.....	52
5.7	Tabel Korelasi Tingkat Perputaran Piutang Dengan RMS.....	55

## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi PT. Panjtamitra Ichogodjaya.....	38
2. Peta Proses Produksi Kaos Anak.....	46
3. Peta Proses Produksi Celana Anak.....	47

## LAMPIRAN

1. Neraca per 31 Desember 1998.....Lampiran 1
2. Neraca per 31 Desember 1999.....Lampiran 2
3. Neraca per 31 Desember 2000.....Lampiran 3
4. Neraca per 31 Desember 2001.....Lampiran 4
5. Laporan Laba Rugi Periode Yang Berakhir 31 Des 1999.....Lampiran 5
6. Laporan Laba Rugi Periode Yang Berakhir 31 Des 2000.....Lampiran 6
7. Laporan Laba Rugi Periode Yang Berakhir 31 Des 2001..... .Lampiran 7
8. Tabel Distribusi Nilai T..... .Lampiran 8
9. Surat Keterangan Penelitian..... .Lampiran 9
10. Daftar Pertanyaan.....Lampiran 10

## ABSTRAK

Analisis Hubungan Tingkat Perputaran Piutang  
dengan Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur  
Studi kasus pada PT. PANTJAMITRA ICHIGODJAYA – MALANG

Herly Mathelda OEmatan  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun 1999-2001, (2) Rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 1999-2001, (3) Rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 1999-2001, (4) Apakah terdapat hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi pada dari tahun 1999-2001, (5) Apakah terdapat hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri dari tahun 1999-2001.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT.Pantjmitra Ichigodjaya-Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menguji hipotesis bahwa (1)“ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi”, (2)“ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri”.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Tingkat perputaran piutang dari tahun 1999-2001 adalah 3,024 kali ; 2,686 kali ; 3,436 kali. (2) Rentabilitas ekonomi dari tahun 1999-2001 adalah 32,598% ; 29,074% ; 39,240%. (3) Rentabilitas modal sendiri dari tahun 1999-2001 adalah 55,193% ; 59,136% ; 65,524%.(4) Korelasi antara tingkat perputaran piutang sebagai variabel bebas dengan rentabilitas ekonomi sebagai variabel terikat menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat erat yaitu nilai  $r = 0,938$ . (5) Korelasi antara tingkat perputaran piutang sebagai variabel bebas dengan rentabilitas modal sendiri sebagai variabel terikat menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup erat yaitu nilai  $r = 0,623$ . Hasil analisis t-test ( $\alpha 5\%$ ) antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan nilai  $t\text{-observasi} = 3,894 > t\text{-tabel} = 2,920$ . Hasil analisis t-test ( $\alpha 5\%$ ) antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  dengan nilai  $t\text{-observasi} = 1,126 < t\text{-tabel} = 2,920$ .



## ABSTRACT

An Analysis The Relationship Between Receivables Turnover  
and Rentability at Manufacture Company  
Case Study at PT. PANTJAMITRA ICHOGODJAYA – MALANG

Herly Mathelda OEmatan  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2003

The aim of this research was to find out (1) The rate of receivables turnover at from 1999 to 2001, (2) The rate of economic rentability from 1999 to 2001, (3) The rate of entity rentability from 1999 to 2001, (4) The whether there is a positif relationship between receivables turnover and economic rentability from 1999 to 2001, (5) The whether there is a positif relationship between receivables turnover and entity rentability from 1999 to 2000.

The type of the research was a case study at PT. Pantjamitra Ichigodjaya-Malang. The data was collected by interview and documentation. The hypotesis tested in this study are "Positif relationship between receivables turnover and economic rentability", and "Positif relationship between receivables turnover and entity rentability".

The result of this analysis was (1) Receivables turnovers from 1999 to 2001 were 3,024 times; 2,686 times; 3,436 times. (2) Economic rentability rates from 1999 to 2001 were 32,598% ; 29,074% ; 39,240%. (3) Entity rentability rates from 1999 to 2001 were 55,193% ; 59,136% ; 65,524%. (4) The correlation between receivables turnover as independent variable and economic rentability as dependent variable was strong with  $r$  value = 0,938. (5) The correlation between receivables turnover as independent variable and entity rentability as dependent variable was moderately strong relationship with  $r$  value = 0,623. The result of t-test analysis ( $\alpha$  5%) between receivables turnover and economic rentability rejected  $H_0$  and excepted  $H_a$  with value  $t$ -computed = 3,894 >  $t$ -table = 2,920. The result of t-test analysis ( $\alpha$  5%) between receivables turnover and entity rentability excepted  $H_0$  and rejected  $H_a$  with value  $t$ -computed = 1,126 <  $t$ -table = 2,920.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, suatu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini selaras dengan asumsi *going concern*. Untuk dapat memenuhi tuntutan asumsi tersebut, perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Dengan laba, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan tetap terus beroperasi sekaligus mengembangkan diri pada masa yang akan datang.

Pada saat persaingan pasar meningkat secara umum perusahaan menjual produk atau jasa secara kredit kepada pelanggan untuk meningkatkan volume penjualan, karena pelanggan lebih tertarik membeli secara kredit, dimana pelanggan memiliki jangka waktu pembayaran sehingga timbul apa yang disebut dengan “ Piutang “. Peningkatan volume penjualan secara keseluruhan dapat menyebabkan keuntungan yang diterima perusahaan semakin besar. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan meningkat atau Rentabilitas akan meningkat.

Penjualan secara kredit, selain dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, penjualan secara kredit juga memiliki risiko yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Risiko tersebut dapat berupa keterlambatan penagihan piutang, tidak tertagih sebagian atau seluruh piutang, penambahan biaya piutang dan kehilangan kesempatan untuk memperoleh hasil dari investasi yang tertanam dalam piutang. Keadaan tersebut akan mempengaruhi tingkat

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau rentabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengurangi kemungkinan risiko yang timbul dari penjualan kredit dengan cara menyeleksi secara ketat terhadap calon pelanggan yang akan membeli produk atau jasa.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat perputaran piutang yang mempunyai hubungan dengan rentabilitas perusahaan , judul yang dipilih adalah “ *Analisis Hubungan Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur* “

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah yang akan dibahas maka penelitian ini hanya terbatas pada hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dari tahun 1999, 2000, 2001.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perputaran piutang PT. Pantjmitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000, 2001 ?
2. Bagaimana rentabilitas ekonomi PT. Pantjmitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000, 2001 ?
3. Bagaimana rentabilitas modal sendiri PT. Pantjmitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000, 2001 ?
4. Apakah ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi PT. Pantjmitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000, 2001 ?
5. Apakah ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri PT. Pantjmitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000, 2001 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang PT. Pantjmitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000, 2001.
2. Untuk mengetahui rentabilitas ekonomi PT. Pantjmitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000, 2001.

3. Untuk mengetahui rentabilitas modal sendiri PT.Pantjamitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000, 2001.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi PT. Pantjamitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000,2001.
5. Untuk mengetahui hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri PT. Pantjamitra Ichigodjaya dari tahun 1999, 2000,2001.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan kredit dalam pengelolaan piutang sehingga dapat mengurangi kemungkinan risiko dan meningkatkan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri perusahaan.

2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan juga sebagai masukan bagi pembaca mengenai analisis hubungan tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat rentabilitas modal sendiri.

### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan dan membandingkan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan lingkungan dunia usaha.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I . PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II . LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori – teori yang menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan dan hipotesis penelitian.

### BAB III . METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV . GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan sejarah ringkas berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kegiatan produksi perusahaan, sistem penjualan perusahaan, struktur permodalan perusahaan.

#### BAB V . ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai analisis yang dilakukan dengan menggunakan data – data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di perusahaan dan dijelaskan juga mengenai pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

#### BAB VI . PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang didapat berdasarkan analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran – saran yang dapat diberikan kepada perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Piutang ( *Receivable* )**

Piutang timbul akibat dari adanya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan, dimana pihak konsumen atau pelanggan memiliki waktu untuk menunda pembayarannya. Piutang diartikan sebagai aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. (L. Suparwoto 1997 : 167 ).

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK no. 9 tahun 1994 mendefinisikan piutang menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain – lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain – lain. Piutang usaha dan piutang lain – lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa piutang timbul sebagai akibat dari transaksi penjualan secara kredit, dimana bagi perusahaan penjualan secara kredit merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk



menghasilkan laba. Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu kas – persediaan – piutang – kas. ( Bambang Riyanto, 1995 : 85 )

## **B. Tujuan Investasi Dalam Piutang**

Tujuan perusahaan untuk menginvestasikan dana dalam piutang adalah ( Sarwoko dan Abdul Halim 1989 : 105 – 106 ) :

### 1. Untuk Meningkatkan Penjualan

Jika perusahaan mengambil kebijakan untuk melakukan penjualan kredit di samping penjualan tunai, maka biasanya perusahaan akan dapat menjual barang lebih banyak. Suatu kebutuhan belum tentu diikuti tersedianya dana atau uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Demikian pula yang dialami oleh para pelanggan, karena itu beberapa dari mereka memenuhi kebutuhannya dengan jalan membeli secara kredit. Pada umumnya para pelanggan lebih suka membeli secara kredit atau membayar dengan angsuran daripada harus membayar langsung. Oleh sebab itulah dalam rangka meningkatkan volume penjualan, perusahaan menanamkan dana dalam piutang.

### 2. Untuk Meningkatkan Laba

Suatu akibat langsung dari investasi dalam piutang adalah naiknya penjualan. Kenaikkan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan

laba yang diperoleh. Tentu saja hal ini dimungkinkan jika tambahan penghasilan lebih besar daripada biaya – biaya yang dikeluarkan yang bersangkutan dengan administrasi kredit.

### 3. Untuk Menghadapi Persaingan Pasar

Sebagai tindakan untuk mempertahankan diri, kebanyakan perusahaan di dalam menetapkan kebijakan memperluas penjualan serupa dengan kebijakan – kebijakan pesaingnya. Kebijakan tersebut adalah kebijakan penjualan kredit. Kebijakan kredit menuntut dana tertanam dalam piutang.

## **C. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Investasi dalam Piutang**

Dalam manajemen piutang suatu perusahaan yang mencakup masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang. Faktor – faktor tersebut adalah ( Bambang Riyanto, 1995 : 85-87 ) :

### 1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang. Makin besar jumlah

piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

## 2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran kredit yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

## 3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing – masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Perusahaan perlu mempertimbangkan secara selektif mengenai calon pelanggan yang dapat diberikan kredit.

## 4. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif dan pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang

lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

#### 5. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Ada sebagian langgan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan potongan (*cash discount*) dan ada yang tidak. Kebiasaan para langgan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para langgan membayar dalam waktu selama *discount period*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

### **D. Risiko yang Mungkin Timbul dalam Piutang**

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit selain dapat meningkatkan volume penjualan, juga memiliki beberapa risiko. Risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para langgan. ( Bambang Riyanto, 1995 : 87 )

1. Risiko tidak terbayarnya seluruh piutang

Apabila seluruh piutang tidak terbayar, maka perusahaan akan menanggung kerugian sebesar jumlah piutang tersebut. Dengan demikian risiko ini merupakan risiko yang paling berat dibandingkan dengan risiko yang lain.

2. Risiko tidak terbayarnya sebagian piutang

Pada risiko ini perusahaan akan menanggung kerugian sebesar sebagian jumlah piutang yang tidak dapat dilunasi oleh pelanggan.

3. Risiko keterlambatan dalam pengumpulan piutang

Keterlambatan dalam pengumpulan piutang mempunyai pengaruh negatif bagi perusahaan terutama jika modal yang digunakan berasal dari modal asing atau pinjaman karena perusahaan harus menanggung beban bunga atas modal tersebut.

4. Risiko tertanamnya modal dalam piutang

Semakin besar jumlah investasi dalam piutang berarti semakin besar dana yang ditanamkan perusahaan dalam piutang. Demikian pula dengan perputaran piutang yang lama / rendah akan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perputaran piutang yang cepat / tinggi. Oleh karena itu perusahaan perlu membatasi jumlah piutang dan berusaha agar angka perputaran tetap tinggi atau periode pengumpulan piutang dapat dipercepat.

### E. Tingkat Perputaran Piutang ( *Receivable Turnover* )

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang akan selalu berputar karena digunakan dalam aktivitas perusahaan. Periode perputaran modal kerja dalam piutang tergantung pada waktu pembayaran yang diisyaratkan oleh perusahaan. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti semakin lama modal terikat dalam piutang, sebaliknya makin ketat atau makin cepat syarat pembayaran berarti semakin cepat modal terbebas dari piutang.

Tingkat perputaran piutang merupakan perbandingan antara jumlah penjualan kredit ( *credit sales* ) dengan jumlah rata – rata piutang ( *Average Receivables* ) ( Bambang Riyanto 1995 : 90 )

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Keterangan :

$$\text{Rumus Rata – rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Rumus Hari Rata – rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. ( Bambang Riyanto, 1995 : 91 )

Apabila perputaran piutang semakin rendah, menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien dengan kata lain telah terjadi kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Investasi yang berlebihan dalam bentuk piutang dapat mengurangi laba investasi, karena dana menjadi terikat tanpa perlunya. ( Bambang Kussriyanto, 1981 : 165 )

## **F. Pengertian Laba**

Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama periode tertentu dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Berdasarkan tingkatannya laba dibedakan atas 3 jenis, yaitu ( Anis Chariri dan Imam Ghozali 2001 : 302 ) :

### **1. Laba Kotor**

Laba Kotor adalah kelebihan hasil penjualan ( pendapatan ) diatas harga pokok penjualan.

## 2. Laba Operasi / Laba Usaha

Laba Operasi adalah laba kotor setelah dikurangi biaya operasi, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

## 3. Laba Bersih

Laba Bersih adalah laba operasi setelah dikurangi dengan pajak.

### **G. Pengertian Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan aktiva atau modal yang digunakan selama periode tertentu. Dengan kata lain rentabilitas merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. ( Bambang Ryanto , 1995 : 35 )

Rentabilitas juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ( Munawir, 1998: 89 )

Berikut ini adalah rumus rentabilitas menurut Bambang Riyanto

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

L = jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M = modal atau aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.



### ***Pengertian Rentabilitas Ekonomi***

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan . Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba berasal dari kegiatan operasional perusahaan, yaitu yang disebut dengan *laba usaha ( net operating income )* ( Bambang Riyanto, 1995 : 36 )

Ada 2 faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh suatu perusahaan yaitu *profit margin* dan *operating assets turnover* ( Bambang Riyanto, 1995 : 37 ).

#### **1. Laba Usaha ( *Profit Margin* )**

Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus Profit margin adalah ( Bambang Riyanto 1995 : 37 ) :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net sales}} \quad \times \quad 100 \%$$

Keterangan :

Net Operating Income = Penjualan neto – biaya usaha

Biaya Usaha = Harga pokok penjualan + Biaya administrasi +  
Biaya Penjualan + Biaya Umum

## 2. **Tingkat Perputaran Aktiva Usaha** ( *Operating Assets Turnover* )

Operating assets turnover adalah kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut merupakan perbandingan antara *net sales* dengan *operating assets*.

Rumus Operating assets turnover adalah ( Bambang Riyanto, 1995 : 37 ) :

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \quad \times \quad 1 \text{ kali}$$

Keterangan :

$$\text{Net Operating Assets} = \text{Modal Kerja} + \text{Aktiva Tetap}$$

$$\text{Net sales} = \text{Harga jual} \times \text{Volume penjualan}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada jumlah laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*. Sedangkan *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Sehingga hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi tersebut akan menentukan tingkat *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover* masing-masing atau keduanya akan meningkatkan atau menaikkan *earning power*.

Hubungan antara *profit margin* dan *operating assets turnover* dapat digambarkan sebagai berikut ( Bambang Riyanto, 1995 : 38 ) :

$$\begin{array}{rcccl} \text{Profit Margin} & \times & \text{Operating Assets Turnover} & = & \text{Earning Power (ROI)} \\ \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} & \times & \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} & = & \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \end{array}$$

#### ***Usaha untuk memperbesar Profit Margin***

1. Dengan menambah biaya usaha ( operating expenses ) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar – besarnya. Perubahan besarnya sales dapat disebabkan karena perubahan harga jual per unit apabila volume sales dalam unit sudah tertentu ( tetap ), atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan perunit sudah tertentu.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expenses yang sebesar – besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relative lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari sales.

#### ***Usaha untuk Mempertinggi Operating Assets Turnover***

1. Dengan menambah modal usaha ( operating assets ) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya sales yang sebesar – besarnya. Makin besarnya

jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya turnover.

2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets yang sebesar – besarnya. Makin kecilnya operating assets dengan luas sales tertentu akan mengakibatkan tingginya turnover.

### ***Pengertian Rentabilitas Modal Sendiri***

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan . Laba yang digunakan dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri adalah laba setelah dikurangi dengan bunga modal pinjaman dan pajak perseroan atau income tax. ( EAT = Earning After Tax ). Modal yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah modal sendiri ( equity ) yang beroperasi dalam perusahaan. ( Bambang Riyanto , 1995 :44 )

Rumus Rentabilitas Modal Sendiri adalah ( Munawir, 1998 : 105 ) :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Jadi Rentabilitas modal sendiri menunjukkan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal yang menghasilkan laba tersebut.

## **H. Hubungan Tingkat Perputaran Piutang dengan Tingkat Rentabilitas**

Investasi yang berlebihan dalam bentuk piutang dapat mengurangi laba investasi karena dana menjadi terikat tanpa perlunya. ( Bambang Kussriyanto, 1981 : 165 ). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengurangi investasi dalam piutang , berarti dapat meningkatkan tingkat perputaran piutang. Dengan demikian semakin cepat perputaran piutang semakin besar pula laba karena tingkat perputaran piutang sebagai elemen dari aktiva usaha ( *operating assets* ) juga mempengaruhi rentabilitas. Hal ini ditegaskan oleh Alex Nitisemito yang mengatakan :

“ Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang maka selain risiko dapat diperkecil, tingkat keuntungan mempunyai kemungkinan untuk dinaikkan.“ ( 1984 :94 )

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan – perusahaan *go public* memastikan bahwa sebesar 93% tingkat rentabilitas perusahaan sangat ditentukan oleh kedua faktor, yaitu *profit margin* dan *operating assets turnover*. Pada umumnya perusahaan menjual produk secara kredit dan piutang yang timbul disesuaikan dengan jumlah dan syarat pembayaran yang telah disepakati bersama antara pihak perusahaan dan konsumen, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tergantung pada jangka waktu perputaran investasi yang tertanam dalam piutang atau periode pengembaliannya. ( Andrea. R. Drake 1999 : 104 )

## I. Korelasi

Korelasi menunjukkan berapa besar hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (  $X$  ) atau *independent variable* dengan variabel terikat (  $Y$  ) atau *dependen variable*. Jenis hubungan antara dua variabel dapat dibedakan menjadi tiga macam ( Nugroho Budiyuwono, 1994 : 153 ) :

1. Hubungan searah atau positif

Jika perubahan variabel  $X$  akan menyebabkan perubahan variabel  $Y$ , artinya apabila variabel  $X$  bertambah ( naik ) maka variabel  $Y$  juga akan bertambah sebaliknya apabila variabel  $X$  berkurang ( turun ) maka variabel  $Y$  juga akan berkurang.

2. Hubungan kebalikan atau negatif

Jika pertambahan variabel  $X$  menyebabkan penurunan variabel  $Y$  dan sebaliknya.

3. Tidak ada hubungan

Jika perubahan variabel  $X$  tidak menyebabkan perubahan variabel  $Y$  atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini koefisien korelasi akan digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat perputaran piutang sebagai variabel bebas atau *independent variable* (  $X$  ) dengan tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat rentabilitas modal sendiri sebagai variabel terikat atau *dependent variable* (  $Y$  ). Hubungan dua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \times \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

X = tingkat perputaran piutang

Y = tingkat rentabilitas ekonomi

N = jumlah sampel

Nilai koefisien korelasi terletak antara +1 dan -1 (  $-1 \leq r \leq 1$  ) yang berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y dan apabila nilai koefisien korelasi adalah 0 maka tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Jika besar korelasi sudah diketahui maka korelasi tersebut diinterpretasikan menurut klasifikasi berikut ( Sugiyono 1999 : 183 ) :

Nilai r	Interpretasi
0,8000 – 1,000	Tinggi
0,6000 – 0,7999	Cukup
0,4000 – 0,5999	Agak rendah
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Untuk menguji signifikansi nilai  $r$  digunakan analisis  $t$ -test. Analisis  $t$ -test digunakan untuk menguji apakah benar – benar ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat rentabilitas modal sendiri. Dalam pengujian ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha$  5 % ) , dengan alasan bahwa apabila penulis menerima hipotesis tersebut, maka kemungkinan kesalahan adalah 5 %.( Nugroho Budiyuwono 1996 : 206 ). Penelitian ini menggunakan sample kurang dari 30 (  $n < 30$  ) maka distribusi  $t$  dihitung dengan derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( Nugroho Budiyuwono 1996 : 212 Kaitan Hipotesis tersebut adalah :

1. Hipotesis nol (  $H_0$  ) menunjukkan tidak ada hubungan positif antara variabel bebas (  $X$  ) dengan variabel terikat (  $Y$  ).

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, bila  $t_{\alpha} 5 \%, n - 1 \geq t_o; n - 1$

2. Hipotesis alternatif (  $H_a$  ) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel bebas (  $X$  ) dengan variabel terikat (  $Y$  ).

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila  $t_{\alpha} 5 \%, n - 1 < t_o; n-1$

$t_o$  (  $t$  observasi ) dihitung dengan rumus :

$$t_o ( t \text{ observasi} ) = \frac{r \sqrt{n - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah data



## **I. Hipotesis**

Apabila tingkat perputaran piutang semakin tinggi, maka rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri yang dicapai perusahaan semakin besar, sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang semakin rendah, maka rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri yang dicapai perusahaan juga semakin kecil.

Berdasarkan keadaan tersebut diatas maka, penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.
2. Ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian terhadap hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas pada perusahaan manufaktur.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian : PT.PANTJAMITRA ICHIGODJAYA  
Jln. Laksda Adisucipto No. 331 Blimbing  
Malang – Jawa Timur

Waktu Penelitian : Bulan April sampai Mei tahun 2003

#### **C. Subyek Dan Obyek Penelitian**

- a. Subyek Penelitian : Pimpinan Perusahaan  
Bagian Akuntansi, Karyawan dan staf yang ditunjuk untuk memberi informasi.
- b. Obyek Penelitian : Neraca per 31 Desember dan laporan laba / rugi tahun 1999, 2000, 2001.

c. Data yang dicari

Data Primer : Gambaran Umum Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan.

Data Sekunder : Data penjualan kredit, pengumpulan piutang, modal perusahaan, laba perusahaan.

**D. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan yang berupa piutang , laba, modal atau aktiva .

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada subyek penelitian untuk memperoleh data dari perusahaan tempat penelitian dilakukan.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengambil data laporan keuangan yang sudah tersedia di perusahaan tempat penelitian tersebut dilakukan.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pertama maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah penjualan kredit
2. Menghitung rata – rata piutang

Rata – rata piutang dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rata – rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

3. Menghitung tingkat perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

4. Menghitung hari rata – rata pengumpulan piutang

Hari rata – rata pengumpulan piutang dihitung menggunakan rumus ;

$$\text{Hari Rata – rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Untuk menjawab masalah kedua dan ketiga maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menghitung profit margin

Profit margin dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

2. Menghitung operating assets turnover

Operating assets turnover dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Menghitung rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi dihitung menggunakan rumus :

$$\text{RE} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

4. Menghitung rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri dihitung menggunakan rumus :

$$\text{RMS} = \frac{\text{EAT ( laba setelah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk menjawab masalah keempat dan kelima maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menghitung koefisien korelasi ( r ) antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat rentabilitas modal sendiri menggunakan koefisien korelasi *product moment*.

Koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan ;

X = tingkat perputaran piutang

Y = tingkat rentabilitas ekonomi , tingkat rentabilitas modal sendiri

2. Merumuskan hipotesis : Ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat rentabilitas modal sendiri.

- 3 .Menghitung  $t_o$  ( t observasi )

$t_o$  ( t observasi ) dihitung menggunakan rumus :

$$t_o \text{ ( t observasi ) } = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Menentukan besarnya  $t_{\alpha 5\%, n - 1}$  dengan melihat tabel distribusi nilai  $t$  ( lihat lampiran 8 )
5. Membandingkan nilai  $t_o$  (  $t$  observasi ) dengan nilai  $t_{\alpha 5\%, n - 1}$
6. Mengambil kesimpulan :  
H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, jika  $t_{\alpha 5\% n - 1} \geq t_o, n - 1$   
H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, jika  $t_{\alpha 5\%,n - 1} < t_o, n - 1$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perusahaan**

Perusahaan PT. PANTJAMITRA ICHIGODJAYA merupakan perusahaan konveksi pakaian anak yang didirikan oleh Bapak Irwan Sunarjo dan Ibu Liliana (Suami Istri) pada tahun 1989 selaku pemilik perusahaan sampai saat ini dengan bentuk perseorangan dengan nama Perusahaan "Pantja DJaya"

Pada awal mulanya perusahaan ini di jalankan dalam bentuk usaha yang kecil, yaitu usaha yang belum banyak menggunakan tenaga kerja, peralatan yang digunakan pun relatif sedikit dan sederhana. Pada mulanya perusahaan ini berdiri di jalan Hamid Rusdi no. 12 Malang dan setelah berjalan selama 5 tahun mengalami perkembangan yang kemudian mengadakan perluasan usahanya dengan membeli sebidang tanah untuk membangun pabrik baru di jalan Adisucipto No.331 Blimbing, Malang

Perusahaan juga mengubah bentuk hukum atau badan usahanya yang dulunya perusahaan Perseorangan/Usaha Dagang (UD) menjadi Perseroan Terbatas (PT), dengan Akte Notaris No.023 Tanggal 8 Oktober 1997, dan ditetapkan dengan SK.Menteri Kehakiman Nomor: 50/13-8/pb/x/97, dan mengubah namanya menjadi "PT.PANTJAMITRA ICHIGODJAYA"

Pada saat ini perusahaan yang awal mulanya hanya mempunyai beberapa mesin jahit, kini berkembang hingga memiliki 153 mesin dengan bermacam-macam jenis dan macam-macam fungsi untuk proses produksi pakaian jadi untuk



bayi dan anak-anak serta mempekerjakan kurang lebih 142 karyawan tetap maupun borongan.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Pemilihan lokasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keselamatan kerja dan seluruh aktifitas dalam perusahaan tersebut.

Lokasi perusahaan mempunyai dua pengertian yaitu :

1. Tempat Kedudukan perusahaan adalah tempat dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan Administrasinya.
2. Sedangkan Tempat Kediaman perusahaan adalah tempat dimana perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan produksinya.

Dalam hal ini perusahaan PT.Pantjmitra Ichigodjaya merangkap sebagai tempat kedudukan sekaligus sebagai tempat kediaman perusahaan tersebut yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto No.331 Blimbing, Malang. Yang sekarang luas areal tanah keseluruhan milik PT. Pantjmitra Ichigodjaya kurang lebih 2000 m<sup>2</sup>.

Dasar pertimbangan dari pemilihan lokasi ini adalah:

### 1. Faktor Primer

#### a. Tersedianya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan PT.Pantjmitra Ichigodjaya di daerah Blimbing cukup tersedia dan relatif lebih murah. Hal ini disebabkan karena sebagian penduduk merupakan angkatan kerja yang lulus sekolah lanjutan

namun belum bekerja dan angkatan kerja yang tidak menyelesaikan sekolah maupun ibu-ibu yang ingin meringankan perekonomian keluarganya

b. Tersedianya Bahan Baku

Perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku, hal ini disebabkan karena bahan baku tersebut selalu tersedia sebagai bahan baku setengah jadi yang berupa kain, yang banyak dan tersedia secara stabil, sehingga proses produksi terus berlangsung tanpa gangguan yang disebabkan oleh kekurangan bahan baku.

c. Transportasi

Mengingat lokasi perusahaan yang dekat dengan jalan raya, maka pengangkutan menjadi lebih mudah baik itu untuk masuknya bahan baku maupun keluarnya hasil produksi yang akan dipasarkan.

2. Faktor Sekunder

a. Letak Geografis

Lokasi disekitar PT.Pantjamitra Ichigodjaya termasuk lokasi yang cukup luas sehingga memungkinkan apabila pada suatu saat perusahaan berinisiatif untuk memperluas pabriknya.

b. Lingkungan Masyarakat

Lokasi perusahaan agak jauh dari pemukiman penduduk di samping itu perusahaan juga mengelola limbah produksinya sebelum di buang, sehingga tidak akan mengganggu penduduk sekitarnya. Dan masyarakat setempat mendapatkan efek yang positif dalam hal penyerapan tenaga kerja.

c. Bentuk Hukum Perusahaan

Setelah berjalan cukup lama yaitu sekitar 5 tahun, perusahaan mengalami perkembangan dan mengadakan perluasan usahanya dengan membeli tanah sendiri dan membangun pabrik baru di Jalan Laksda Adisucipto No.331 Blimbing, Malang dan pemilik perusahaan juga merubah bentuk hukumnya menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan Akte Notaris No.023 Tanggal 8 Oktober 1997. Dan Perusahaan ini berubah nama menjadi PT.Pantjmitra Ichigodjaya.

### **C. Struktur Organisasi Perusahaan**

Suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan, jasa maupun instansi pemerintah baik besar maupun kecil dalam mencapai tujuannya diperlukan adanya koordinasi dan pembagian tugas. Hal ini akan jelas terlihat pada struktur organisasi, sehingga dengan demikian dapat dipastikan pembagian wewenang dan tugas yang sesuai.

Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian akan dijelaskan dibawah ini.

1. Pimpinan

- a. Memimpin perusahaan dan bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan.
- b. Memberikan bimbingan dan pengarahan atas pekerjaan yang dibebankan pada bawahannya.
- c. Menentukan rencana dan kebijaksanaan perusahaan.

- d. Melaksanakan pengawasan umum terhadap segala aktivitas disetiap departemen.
- e. Bertanggung jawab terhadap aktivitas perusahaan.

## 2. Departemen Personalia

- a. Bertanggung jawab kepada pimpinan dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas kepegawaian.
- b. Mengkoordinasi bagian Humas dan Umum.
- c. Humas bertanggung jawab terhadap koordinasai dan kerjasama dengan pihak luar.
- d. Umum bertugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan Administrasi dan Umum.
- e. Bertanggung jawab terhadap pembayaran gaji dan upah karyawan.
- f. Menjamin kesejahteraan karyawan.
- g. Menentukan hari kerja karyawan, jadwal dan tugasnya.
- h. Menampung serta memperhatikan saran dan keluhan karyawan.

## 3. Departemen Produksi

- a. Bertanggung jawab pada pimpinan dalam hal mengatur dan memelihara proses produksi.
- b. Menyusun rencara produksi secara periodik.
- c. Mengawasi proses produksi sejak dari bahan baku sampai produk jadi.

- d. Mengkoordinasi bagian-bagian pemeliharaan, pabrikasi, pembelian, gudang, dan quality control.
- e. Bertanggung jawab terhadap pemenuhan anggaran yang telah ditetapkan serta kualitas produksi.

#### 3.1 Maintenance bertugas :

- a. Memelihara mesin-mesin pabrik.
- b. Mengontrol dan bertanggung jawab terhadap Instalasi Listrik, Generator, serta Peralatan Produksi.

#### 3.2 Pabrikasi bertugas :

- a. Bertanggung jawab kepada proses produksi, dari mulai mendesain pola sampai
- b. Berfungsi sebagai supervisor yang mengawasi sejak awal sampai akhir.

#### 3.3 Bagian Gudang bertugas :

- a. Memelihara bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang ada digudang.
- b. Mengepak barang jadi sebelum masuk ke gudang penyimpanan.

#### 3.4 Bagian Pembelian bertugas :

- a. Bertugas terhadap pembelian bahan baku untuk memenuhi target produksi.
- b. Memperhatikan perkembangan kualitas bahan baku.

### 3.5 Bagian Quality Control bertugas :

- a. Bertugas mengontrol kualitas sejak dari proses pemotongan sampai packing .
- b. Bertanggung jawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

### 4. Departemen Pemasaran bertugas :

- a. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan dalam hal pemasaran dan penjualan produk di pasar.
- b. Merencanakan strategi promosi dan penjualan.
- c. Mengawasi perkembangan pesaing.

### 5. Departemen Keuangan bertugas :

- a. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keuangan perusahaan.

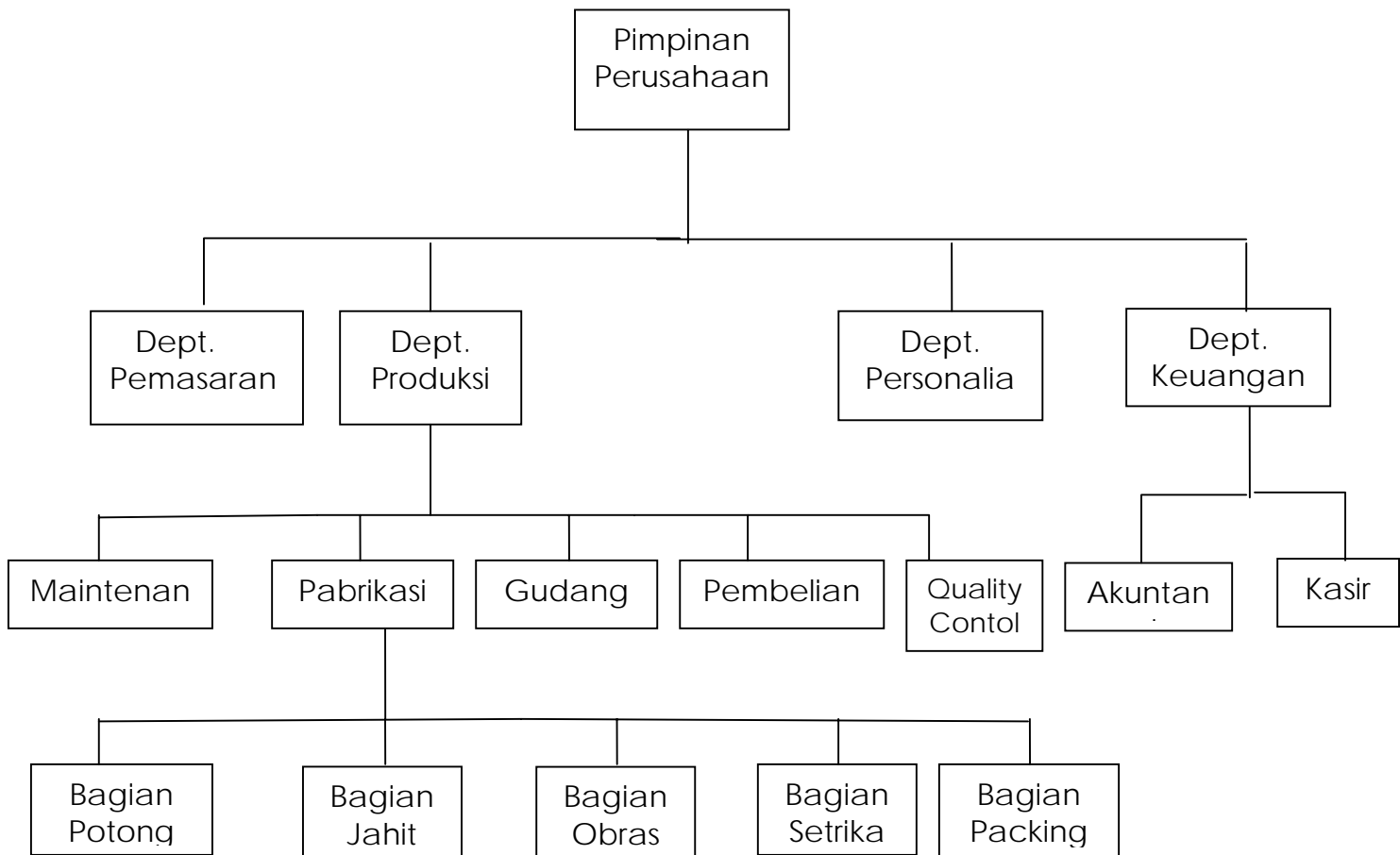
#### 5.1. Bagian Kasier bertugas

- a. Menangani semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

#### 5.2. Bagian Akuntansi bertugas :

- a. Mencatat semua transaksi yang terjadi setiap hari baik secara tunai maupun secara kredit ( Manajemen piutang)
- b. Menyusun laporan keuangan perusahaan.
- c. Membantu dalam perencanaan penyusunan anggaran produksi, pemasaran, dan penjualan.
- d. Melaporkan kondisi keuangan perusahaan setiap akhir periode.

# STRUKTUR ORGANISASI PT. PANTJAMITRA ICHIGODJAYA



*(Sumber : data sekunder PT Pantjamitra Ichogodjaya)*

## **D. Bahan Baku**

Bahan baku merupakan syarat utama dalam suatu pabrik industri, karena dengan adanya bahan baku yang mencukupi dan memenuhi syarat untuk proses, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

Adapun jenis bahan baku yang digunakan pada Perusahaan ini adalah

### **a. Bahan Baku Utama**

Bahan baku utama adalah bahan dasar atau bahan pokok yang digunakan dalam proses produksi.

Bahan dasar yang digunakan antara lain:

1. Kain kaos
2. Kain handuk
3. Kain katun
4. Kain tetoron
5. Kain nylon

### **b. Bahan Baku Pembantu**

Bahan Baku Pembantu merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi sebagai bahan pelengkap baik itu dicampurkan dengan bahan baku maupun digunakan secara mandiri untuk melengkapi bahan baku dalam menghasilkan suatu produk.

Bahan baku pembantu yang digunakan antara lain :

1. Benang Toyolon putih dan berwarna
2. Benang bis dan benang obras



3. Stiker
4. Kain saku dan kain kerah
5. Kancing dan resleting
6. Renda

### **E. Mesin dan Peralatan Kerja**

Dibawah ini adalah daftar mesin dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan konveksi PT. Pantjamitra Ichigodjaya.

Tabel 4.1  
Daftar Mesin

No	Jenis Mesin	Fungsi	Unit
1	M. Generator	Penggerak atau Pembangkit Listrik	3
2	M. Potong	Memotong Kain	15
3	M. Laling	Tempat Merenda Kain	25
4	M. Renda	Merenda baju yang sudah jadi	10
5	M. Sum	Menjahit Khusus Bagian Bawah Kain	15
6	M. Juki Jahit	Menjuki Kain dari bahan kaos	15
7	M. Obras Biasa	Mengobras Kain	30
8	M. Obras Bataking	Mematikan Jahitan pada obrasan	20
9	M. Pelubang Kancing	Membuat Lubang Kancing	10
10	M. Pemasang Kancing	Memasang Kancing	10
	Jumlah		153

*Sumber : data sekunder tahun 2003*

Tabel 4.2  
Daftar Peralatan

No	Jenis Alat	Fungsi	Unit
1	Setrika Uap	Membentuk pakaian menjadi proporsional	6
2	Setrika Listrik	Menghaluskan/melicinkan pakaian	30
3	Gunting Listrik	Memotong kain	12
4	Gunting Biasa	Memotong kain	30
5	Pensil	Menggambar pola	50
6	Penggaris	Menggaris pola	20
7	Mistar	Membuat pola	24
8	Meja Potong	Tempat untuk memotong kain	17
9	Meja Sablon	Tempat untuk menyablon	15
		Jumlah	204

*Sumber : data sekunder tahun 2003*

## **F. Proses Produksi**

Mengingat banyaknya jenis/macam produk yang dihasilkan oleh PT. Pantjmitra Ichigodjaya Malang, maka penulis hanya membahas dua macam produk saja yang penjualannya paling besar, yaitu kaos anak dan celana panjang/pendek anak.

Tahap-tahap proses Produksi kaos singlet anak pada PT. Pantjmitra Ichigodjaya Malang adalah sebagai berikut :

1. Mendesain gambar kaos anak
2. Membuat pola/patron
3. Pola/patron diserahkan ke bagian pemotongan

4. Kain ditumpuk berlapis-lapis sesuai dengan jumlah yang diinginkan dan di atasnya diletakkan patron, kemudian dipotong dengan menggunakan mesin potong.
5. Setelah dipotong sesuai dengan patronnya, kemudian dibawa ke tempat penyablonan.
6. Setelah disablon, kemudian dibawa ke tempat penjahitan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tempat penjahitan ini adalah :

- a. Menyambung bahu kiri singlet dengan mesin obras
  - b. Memasang laling leher dan lengan kiri dengan mesin laling
  - c. Memasang renda pada leher dan lengan kiri dengan mesin renda
  - d. Obras bataking bahu kanan dengan mesin obras bataking
  - e. Menyambung lengan kanan dengan mesin laling
  - f. Merenda lengan kanan dengan mesin renda
  - g. Obras bataking samping kanan dan kiri dengan mesin obras bataking
  - h. Mengesum bagian bawah kain dengan mesin sum
7. Setelah itu produk dibawa ke ruang Quality Control untuk diperiksa
  8. Setelah diperiksa, dibawa ke ruang setrika untuk disetrika uap dengan maksud untuk memberikan bentuk yang proporsional kepada produk kaos singlet. Setelah disetrika uap kemudian dilicinkan dengan setrika listrik dan dilipat.
  9. Setelah berakhirnya proses melipat kaos, akhir dari pelaksanaan proses produksi adalah tahap pengepakan pakaian, lalu diangkut ke gudang.

Tahap-tahap proses produksi celana panjang/pendek anak pada PT. Pancamitra Ichigojaya adalah sebagai berikut :

1. Mendesain gambar celana panjang anak
2. Membuat pola/ patron
3. Pola/ patron diserahkan ke bagian pemotongan
4. Kain ditumpuk berlapis-lapis sesuai dengan jumlah yang diinginkan dan di atasnya diletakkan patron, kemudian dipotong dengan menggunakan mesin potong.
5. Setelah dipotong sesuai dengan patronnya, kemudian dibawa ke tempat penyablonan.
6. Setelah disablon, kemudian dibawa ke tempat penjahitan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tempat penjahitan ini adalah

- a. Menjahit kangkangan kanan dan kiri
  - b. Pasang rib kanan dan kiri
  - c. Obras bagian perut dengan mesin obras
  - d. Pasang karet pada bagian perut
7. Setelah itu produk dibawa ke ruang Quality Control untuk diperiksa
  8. Setelah diperiksa, kemudian dibawa ke ruang setrika untuk disetrika uap dengan maksud untuk memberikan bentuk proporsional kepada produk celana panjang. setelah disetrika uap kemudian dilicinkan dengan menggunakan setrika listrik dan dilipat
  9. Setelah berakhirnya proses melipat celana panjang, akhir dari proses produksi adalah tahap pengepakan pakaian. produk jadi dikemas dalam

plastik sedemikian rupa, sehingga tampak rapih dan dimasukkan dalam dos sesuai dengan ukurannya, kemudian diangkut ke gudang.

## **G. Hasil Produksi**

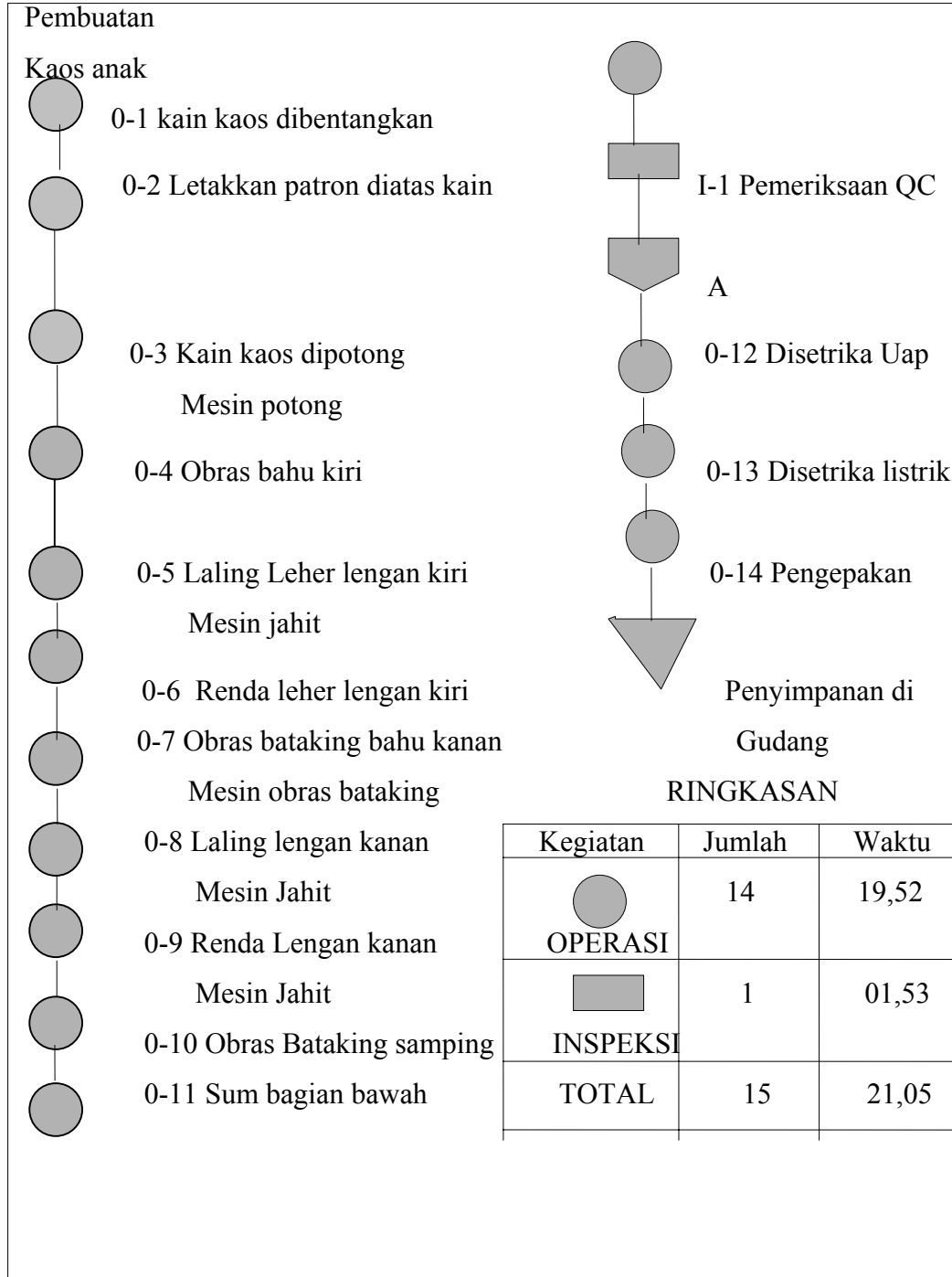
Hasil produksi PT. Pantjmitra Ichigodjaya dipasarkan dengan nama ( merek ) *Ichigo, Pipinika, Rookies, Petit* adalah sebagai berikut :

1. Setelan Pakaian Anak
2. Setelan Piyama Anak
3. Celana Panjang/pendek Anak
4. Rok Anak
5. Pakaian Balita
6. Piyama Balita
7. Kaos Anak
8. Celana Dalam anak
9. T-Shirt dengan lengan panjang dan pendek

Khusus untuk perlengkapan bayi adalah :

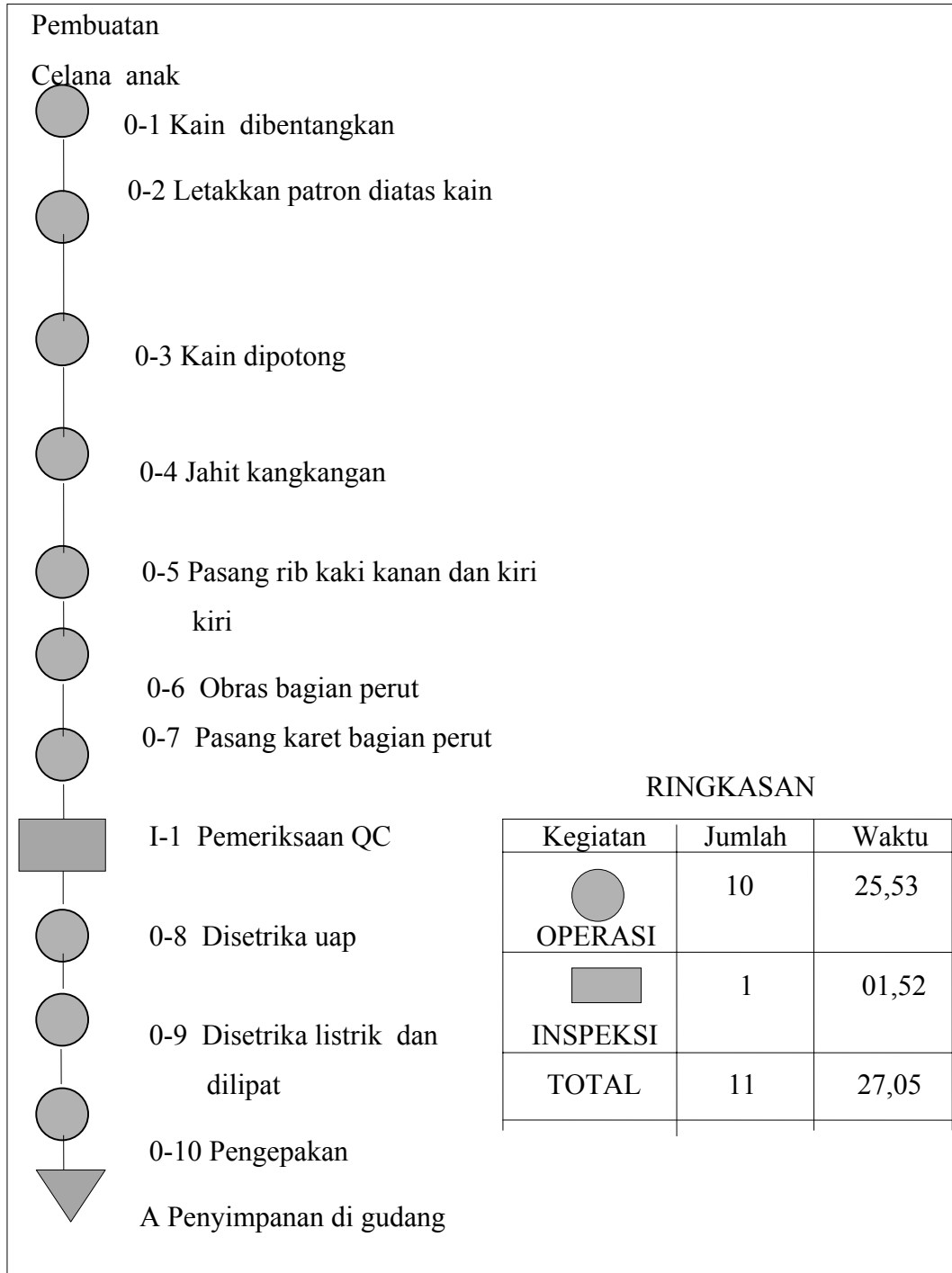
1. Popok bayi
2. Gurita
3. Slaber

**PETA PROSES PRODUKSI  
KAOS ANAK**



Sumber : data sekunder PT. Pantjmitra Ichigodjaya

PETA PROSES PRODUKSI  
CELANA ANAK



Sumber : data sekunder PT. Pantjamitra Ichigodjaya

## **H. Saluran Distribusi**

Dalam memasarkan hasil produksi PT. Pantjmitra Ichigodjaya menggunakan saluran distribusi tidak langsung, yaitu dengan menggunakan perantara sebagai pelanggan tetap. Produk dijual kepada departement store dan toko - toko yang telah menjadi pelanggan tetap ( Matahari Dept. Store, Ramayana, Barata, Kiddy's,dll ) kemudian melalui department store dan toko – toko tersebut, produk dijual lagi kepada konsumen.

## **I. Sistem Penjualan**

PT. Pantjmitra Ichigodjaya mempunyai 2 sistem penjualan yaitu penjualan secara tunai dan penjualan kredit, tetapi yang lebih difokuskan adalah penjualan kredit karena ini merupakan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pelanggan tetap.

### **a. Sistem Penjualan Tunai**

Pembayaran transaksi langsung dilunasi saat itu juga secara tunai.

### **b. Sistem Penjualan Kredit**

Pembayaran dapat ditunda sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati antara pihak penjual dengan pembeli.

PT. Pantjmitra Ichigodjaya memberikan syarat pembayaran yang lunak yaitu 90 hari setelah tanggal penjualan dan syarat pembayaran yang telah diterapkan selama ini adalah 3 / 30 / net 90 atau 5 / 30 / net 90 sesuai dengan jumlah pembelian dari masing – masing pelanggan.



## **J. Permodalan**

Modal PT. Pantjmitra Ichigodjaya berasal dari modal sendiri ( pemilik ) dan sebagian besar pinjaman dari bank ( Hutang Bank ).

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah awal untuk menjawab permasalahan yang terdapat didalam bab I. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data – data tahun 1999, 2000, 2001 yang telah diperoleh dari hasil penelitian pada PT. Pantjmitra Ichigodjaya – Malang, Jawa timur.

##### **1. Analisis Tingkat Perputaran Piutang**

Untuk menjawab masalah yang pertama, data yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran piutang adalah data penjualan kredit, piutang awal, dan piutang akhir.

Tabel 5.1  
Penjualan kredit & Piutang ( Rp )

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang awal	Piutang Akhir
1999	759.899.050	211.153.100	291.401.650
2000	740.986.753	291.401.650	260.159.067
2001	920.645.128	260.159.067	275.780.350

*( Sumber: data sekunder tahun 1999 – 2001 )*

Berdasarkan data diatas, selanjutnya dilakukan analisis tingkat perputaran piutang dengan terlebih dahulu menghitung rata – rata piutang tahun 1999, 2000, 2001.

Tabel 5.2

Rata-rata piutang, Perputaran piutang &amp; Hari rata-rata pengumpulan piutang

Tahun	Rata - rata piutang ( Rp )	Perputaran piutang	Hari rata- rata pengumpulan piutang
1999	251.277.379	3,024 kali	119 hari
2000	275.780.358	2,686 kali	134 hari
2001	267.969.708	3,436 kali	104 hari

( Sumber : data sekunder tahun 1999 – 2001 )

## 2. Analisa Rentabilitas Ekonomi

Untuk menjawab masalah yang kedua, data yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah data total aktiva, laba bersih operasi, dan penjualan bersih.

Tabel 5.3

Total aktiva, Laba bersih operasi &amp; Penjualan bersih

Tahun	Total Aktiva ( Rp )	Laba Bersih Operasi ( Rp )	Penjualan Bersih ( Rp )
1999	811.576.172	264.620.221	853.764.446
2000	833.726.834	242.529.381	829.807.076
2001	924.658.350	362.922.699	1.014.659.604

( Sumber: data sekunder tahun 1999 -2001 )

Berdasarkan data diatas, selanjutnya dilakukan analisis tingkat rentabilitas ekonomi dengan terlebih dahulu menghitung *profit margin* dan *operating assets turnover*.

Tabel 5.4  
Rentabilitas ekonomi

Tahun	Profit margin	Operating assets turnover	Rentabilitas Ekonomi
1999	30,99%	1,052 kali	32,598%
2000	29,22%	0,995 kali	29,074%
2001	35,77%	1,097 kali	39,240%

( Sumber: data sekunder tahun 1999 - 2001 )

### 3. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk menjawab masalah yang ketiga, data yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah data laba setelah pajak dan modal sendiri.

Tabel 5.5  
Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	EAT	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri
1999	207.760.486	376.426.306	55,193%
2000	202.768.730	342.886.439	59,136%
2001	293.381.874	449.658.350	65,524%

( Sumber : data sekunder tahun 1999 – 2001 )

#### 4. Analisis Hubungan Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas

##### Ekonomi

Untuk menjawab masalah yang keempat, analisis hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi pada PT. Pantjmitra Ichigodjaya dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Analisis hubungan yang pertama, tingkat perputaran piutang sebagai variabel bebas ( X ) dan rentabilitas ekonomi sebagai variabel terikat ( Y ).

Tabel 5.6

Korelasi Perputaran piutang dengan Rentabilitas ekonomi

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1999	3,024	32,598	98,576	9,145	1062,623
2000	2,686	29,074	78,093	7,246	845,297
2001	3,436	39.240	134,829	11,806	1539,777
Σ	9,146	100,912	311,498	28,197	3447,706

(Sumber: data sekunder tahun 1999 - 2001 )

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, kita dapat menghitung koefisien korelasi untuk mengetahui berapa besar hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi, dengan menggunakan koefisin korelasi ( r ) product moment.

$$\begin{aligned}
r &= \frac{(3 \times 311,498) - [(9,146)(100,912)]}{\sqrt{3 \times (28,197) - (9,146)^2} \times \sqrt{3 \times (3447,706) - (100,92)^2}} \\
&= \frac{934,467 - 922,941}{\sqrt{0,942} \times \sqrt{159,423}} \\
&= \frac{11,526}{12,278} = 0,938
\end{aligned}$$

Nilai  $r = 0,938$  menunjukkan korelasi positif yang tinggi atau erat, yang berarti selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 kenaikan atau penurunan tingkat perputaran piutang diikuti dengan kenaikan atau penurunan rentabilitas ekonomi.

Setelah nilai  $r$  diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengujian nilai  $r$  dengan menggunakan analisis  $t$  - test. Analisis  $t$  - test dimaksudkan untuk mengetahui keberartian nilai  $r$ , apakah benar – benar ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.

Langkah – langkah analisis t- test adalah sebagai berikut:

a. Menghitung  $t_o$  (  $t$  observasi )

$$\begin{aligned} t_o \text{ ( observasi ) } &= \frac{0,938 \sqrt{3-1}}{\sqrt{1-(0,938)^2}} \\ &= \frac{0,938 \times 1,414}{\sqrt{1-0,8798}} \\ &= \frac{1,350}{0,346} \\ &= 3,894 \end{aligned}$$

b. Menentukan nilai  $t_{\alpha}$  5%, n-1 berdasarkan tabel distribusi nilai t (lampiran 8)

Nilai t tabel dicari dengan derajat kebebasan n-1 dan alpha (taraf signifikansi) 5% yang berarti apabila penulis menerima yang telah ditentukan maka kemungkinan kesalahan adalah 5%.

Mencari nilai  $t_{\alpha}$ 5%, n-1 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t \text{ tabel } &= t ( 0,05 ) \text{ df } ( 3-1 ) \\ &= t ( 0,05 ) \text{ df } ( 2 ) \\ &= 2,920 \text{ ( lihat tabel lampiran 8 )} \end{aligned}$$

- c. Membandingkan nilai  $t$  observasi dengan nilai  $t$  tabel dan mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa  $t$  tabel ( 2,920 ) <  $t$  observasi ( 3,894 ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 5. Analisis Hubungan Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas

### Modal Sendiri

Analisis hubungan yang kedua, tingkat perputaran piutang sebagai variabel bebas (  $X$  ) dan rentabilitas modal sendiri sebagai variabel terikat (  $Y$  )

Tabel 5.7

Korelasi Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1999	3,024	55,193	166,907	9,145	3046,267
2000	2,686	59,136	158,839	7,246	3497,066
2001	3,436	65,524	225,140	11,806	4293,396
$\Sigma$	9,146	179,853	550,886	28,197	10.836,729

(Sumber : data sekunder tahun 1999 – 2001 )

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, kita dapat menghitung koefisien korelasi untuk mengetahui berapa besar hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri, dengan menggunakan koefisien korelasi (  $r$  ) product moment.



$$\begin{aligned}
r &= \frac{(3 \times 550,886) - [(9,146)(179,853)]}{\sqrt{3 \times (28,197) - (9,146)^2} \times \sqrt{3 \times (10836,729) - (179,853)^2}} \\
&= \frac{1652,658 - 1644,935}{\sqrt{0,942} \times \sqrt{163,085}} \\
&= \frac{7,723}{12,395} = 0,623
\end{aligned}$$

Nilai  $r = 0,623$  menunjukkan korelasi positif yang cukup tinggi, yang berarti selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 kenaikan atau penurunan tingkat perputaran piutang diikuti dengan kenaikan atau penurunan rentabilitas modal sendiri.

Setelah nilai  $r$  diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengujian nilai  $r$  dengan menggunakan analisis  $t$  - test. Analisis  $t$  - test dimaksudkan untuk mengetahui keberartian nilai  $r$ , apakah benar – benar ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri.

Langkah – langkah analisis t- test adalah sebagai berikut:

a. Menghitung  $t_o$  ( t observasi )

$$\begin{aligned} t_o \text{ ( observasi ) } &= \frac{0,623 \sqrt{3-1}}{\sqrt{1-(0,623)^2}} \\ &= \frac{0,623 \times 1,414}{\sqrt{1-0,388}} \\ &= \frac{0,881}{0,782} \\ &= 1,126 \end{aligned}$$

b. Menentukan nilai  $t_{\alpha}$  5%, n-1 berdasarkan tabel distribusi nilai t (lampiran 8)

Nilai t tabel dicari dengan derajat kebebasan n-1 dan alpha (taraf signifikansi) 5% yang berarti apabila penulis menerima yang telah ditentukan maka kemungkinan kesalahan adalah 5%.

Mencari nilai  $t_{\alpha}$  5%, n-1 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t \text{ tabel } &= t ( 0,05 ) \text{ df } ( 3-1 ) \\ &= t ( 0,05 ) \text{ df } ( 2 ) \\ &= 2,920 \text{ ( lihat tabel lampiran 8 )} \end{aligned}$$

- c. Membandingkan nilai  $t$  observasi dengan nilai  $t$  tabel dan mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa  $t$  tabel ( 2,920 ) >  $t$  observasi ( 1,126 ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **B. Pembahasan**

Setelah analisis data dilakukan maka selanjutnya adalah pembahasan terhadap tingkat perputaran piutang, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri PT. Pantjmitra Ichigodjya.

1. Tingkat perputaran piutang pada tahun 1999 sebesar 3,024 kali sehingga membutuhkan waktu 119 hari bagi perusahaan agar piutang terkumpul menjadi kas.

Tingkat perputaran piutang pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,338 kali dari 3,024 kali (1999) menjadi 2,686 kali (2000), sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu 134 hari untuk mengumpulkan piutang.

Pada tahun 2001 tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 0,75 kali dari 2,686 kali (2000) menjadi 3,436 kali (2001) sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk mengumpulkan piutang yaitu 104 hari.

Dilihat dari tingkat perputaran piutang dan hari rata – rata pengumpulan piutang selama 3 tahun ini, meskipun pada tahun 1999 dan tahun 2001 tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan tetapi jika dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan PT. Pantjajmitra Ichigodjaya yaitu 90 hari setelah tanggal penjualan maka terlihat bahwa hari rata – rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari 90 hari. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada debitur yang menunda pembayaran hutangnya yang sudah jatuh tempo.

2. Rentabilitas ekonomi pada tahun 1999 sebesar 32,598% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,32. Pada tahun 2000 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,524% dari 32,598% (1999) menjadi 29,074% (2000). Hal ini juga disebabkan oleh kedua faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi yang juga mengalami penurunan, yaitu profit margin sebesar 1,77% dari 30,99% (1999) menjadi 29,22% (2000) dan operating assets turnover sebesar 0,057 kali dari 1,052 kali (1999) menjadi 0.995 kali (2000). Rentabilitas ekonomi tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 10,02% dari 29,074% (2000) menjadi 39,240% (2001). Profit margin juga naik sebesar 29,22% (2000) menjadi 35,77% (2001) dan operating assets turnover juga naik sebesar 0,898 kali dari 0.995 kali (2000) menjadi 1,097 kali (2001).

3. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 1999 sebesar 55,193% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,55.

Pada tahun 2000 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 3,943% dari 55,193% (1999) menjadi 59,136% (2000). Sedangkan pada tahun 2001 rentabilitas modal sendiri juga mengalami kenaikan sebesar 6,388% dari 59,136% (2000) menjadi 65,524% (2001).

4. Hasil analisis korelasi antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi menunjukkan korelasi positif sebesar 0,938 yang dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif atau searah yang tinggi atau erat. Untuk membuktikan bahwa benar – benar ada hubungan positif yang erat antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi, maka dilakukan analisis t- test. Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai t tabel ( 2,920 ) yang lebih kecil dari nilai t observasi ( 3,894 ) sehingga berdasarkan kriteria hipotesis yang telah ditetapkan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut, semakin tinggi tingkat perputaran piutang atau semakin cepat jangka waktu terkumpulnya piutang menjadi kas akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang atau semakin lama jangka waktu pengumpulan piutang akan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

5. Hasil analisis korelasi antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri menunjukkan korelasi positif sebesar 0,623 yang dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif atau searah yang cukup tinggi. Tetapi dari hasil analisis t – test yang telah dilakukan untuk menguji keberartian nilai r tersebut diperoleh nilai t observasi yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu  $1,126 < 2,920$ . Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri tidak selamanya positif, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang tidak selalu diikuti oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau rentabilitas modal sendiri perusahaan tidak mengalami kenaikan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran piutang PT. Pantjamitra Ichigodjaya terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu 2,686 kali dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu 3,436 kali. Meskipun tingkat perputaran piutang meningkat tetapi hari rata – rata pengumpulan piutang selama tiga tahun ini selalu lebih besar dari batas waktu pembayaran yaitu 90 hari setelah tanggal penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian piutang pada PT. Pantjamitra Ichigodjaya kurang efisien, karena masih ada keterlambatan pelunasan hutang dari pelanggan dan juga syarat pembayaran yang terlalu lunak.
  
- 2 . Rentabilitas ekonomi PT. Pantjamitra Ichigodjaya terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu 29,074 % dan tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu 39,240 %. Tingkat rentabilitas ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun 1999,2000,2001 karena profit margin dan operating assets turnover juga mengalami fluktuasi.

3. Rentabilitas modal sendiri PT. Pantjmitra Ichodjaya terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu 55,193% dan tertinggi pada tahun 2001 yaitu 65,524%.
  
4. Hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi PT. Pantjmitra Ichigodjaya selama tahun 1999,2000,2001 mempunyai hubungan positif yang erat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (  $r$  ) sebesar 0,938 dan analisi t- test yang menerima hipotesis alternatif karena nilai t tabel ( 2,920 ) lebih kecil dari nilai t observasi ( 3,894 ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang PT. Pantjmitra Ichigodjaya atau semakin cepat waktu pengumpulan piutangnya, maka semakin besar pula kemampuan PT. Pantjmitra Ichigodjaya untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan modal, sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran piutang PT. Pantjmitra Ichigodjaya atau semakin lama waktu pengumpulan piutangnya, maka semakin kecil pula kemampuan PT. Pantjmitra Ichigodjaya untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan modal.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa benar – benar ada hubungan positif yang erat antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi pada PT. Pantjmitra Ichigodjaya.



5. Hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas modal sendiri PT. Pantjmitra Ichigodjaya mempunyai hubungan yang tidak selalu positif karena tingkat perputaran piutang yang terendah terjadi pada tahun 2000 sedangkan rentabilitas modal sendiri yang terendah terjadi pada tahun 1999. Hasil analisis nilai t juga membuktikan hal tersebut dimana nilai t tabel ( 2,920 ) lebih besar dari nilai t observasi ( 1,126 ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang PT. Pantjmitra Ichigodjaya atau semakin cepat waktu pengumpulan piutang, tidak selalu diikuti oleh kenaikan rentabilitas modal sendiri dan sebaliknya.

## **B. Keterbatasan**

Selama melaksanakan penelitian di PT. Pantjmitra Ichigodjaya – Malang, penulis mempunyai keterbatasan kemampuan, waktu, dan jarak. Disamping itu juga dari pihak PT. Pantjmitra Ichigodjaya hanya bersedia memberikan data – data selama periode tiga tahun ( 1999, 2000,2001 ). Hasil penelitian ini hanya berdasarkan data – data tiga tahun ini .

### **C. Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas sebaiknya PT. Pantjmitra Ichigodjaya harus lebih memperhatikan usaha untuk pengumpulan piutang yang lebih intensif dengan memperketat syarat pembayarannya tanpa mengabaikan strategi para pesaingnya, sehingga tingkat perputaran piutang yang meningkat disertai juga dengan ketepatan waktu pengumpulan piutang.

PT. Pantjmitra Ichigodjaya harus tetap mempertahankan jumlah penjualan kredit yang selama ini telah menarik banyak pelanggan dan harus mempunyai strategi baru untuk melakukan penjualan secara tunai, karena disatu sisi penjualan secara kredit cukup menguntungkan tetapi disisi yang lain terdapat risiko yang timbul dari adanya penjualan kredit tersebut. PT . Pantjmitra Ichigodjaya dapat memperkecil risiko dengan cara memberikan potongan harga yang lebih besar dari biasanya bagi pelanggan yang membeli secara tunai atau membayar hutang tepat waktu, dan menetapkan sanksi ( bunga ) bagi pelanggan yang terlambat melunasi hutangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Syafurddin, *Alat Analisa Dalam Pembelanjaan*, Penerbit Andi Offset,  
Yogyakarta 1991
- Budiyuwono, Nugroho, *Pengantar Statistic Ekonomi dan Perusahaan* jilid 2, AMP  
YKPN 1996.
- Baridwan,Zaki, *Intermediate Accounting* edisi 6, BPFE UGM, Yogyakarta 1991
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi* edisi pertama, Badan Penerbit  
Universitas Diponegoro Semarang 2001.
- Drake,Andrea. R.,*The Accounting Review* vol 74 no 1 – 4 thn 1999
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Jakarta 1994.
- Kussriyanto, Bambang,*Teknik Manajemen Keuangan*, PT. Pusaka Binamar  
Pressindo , Jakarta 1981.
- Munawir.S, *Analisa Laporan Keuangan* Edisi 4, Liberty 1998.
- Nitisemito, Alex. S, *Pedoman Memperkecil Resiko Piutang Perusahaan*, Ghalia  
Indonesia Jakarta 1984.
- Riyanto, Bambang, *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4, BPFE  
UGM, Yogyakarta 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfa Beta, Bandung 1999.

Suparwoto . L, *Akuntansi keuangan Lanjutan* Edisi pertama, BPFE UGM,

Yogyakarta 1997.

Sarwoko dan Abdul Halim, *Manajemen Keuangan ( Dasar – dasar Pembelanjaan*

*Perusahaan )*, *Buku I Manajemen Dan Analisis Aktiva*, BPFE UGM,

Yogyakarta 1989.